

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pada saat ini, suatu entitas yang ada diharuskan untuk membuat laporan keuangan secara periodik. Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian laporan keuangan. Laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan kesuksesan untuk mencapai tujuannya (Harahap, 2007:07).

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 01 (IAI, 2004:04) dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dikeluarkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 2011:04). Untuk dapat menentukan kewajaran dari laporan keuangan dibutuhkan audit judgment. Auditor akan memiliki berbagai pertimbangan saat mengumpulkan bukti Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih adanya auditor Intern Pemerintah yang belum berkualitas, seperti dikutip dari (beritakawanua.com) menjelaskan bahwa auditor intern pemerintah saat ini masih dalam keterbatasan kualitas. Hasil survei, menyatakan bahwa 94% auditor internal pemerintah berada pada tingkat keahlian pemula yang masih lemah dalam mendeteksi potensi korupsi anggaran pemerintah. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang

belum terlatih secara langsung/lapangan kurangnya pengalaman dalam mengikuti seminar-seminar sehingga menjadikan kualitas kerja kurang maksimal.

Fenomena menunjukan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pembuatan audit *judgment*. Faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi faktor pengetahuan, pengalaman, Tekanan atasan, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah faktor gender, Kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan pengalaman juga akan mempengaruhi persepsi auditor. Karena auditor internal sangat vital untuk mendongkrak ketaatan dalam menerapkan prinsip *good govermence*.

Gender dianggap menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi audit *judgment*. Perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang *kompleks* dibanding laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan, dikatakan juga bahwa laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. (Chung dkk, 2001).

Pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor *pemula*. Bila terdapat perintah untuk berperilaku yang menyimpang dari norma, tekanan ketaatan ini akan menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran norma atau standar profesional. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku (Chung dkk, 2001).

Ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit, (Rahmawati, 2004).

Banyaknya tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya bahwa auditor yang tidak berpengalaman

mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman (Tantra, 2013:05). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dengan melakukan yang terbaik.

Penelitian ini mengamati tentang *gender*, Kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan, Pengalaman auditor terhadap audit *judgment* , penelitian ini mencoba untuk menguji apakah jika penelitian langsung dilakukan terhadap auditor BPKP yang berada di Palembang, akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006) merupakan penelitian menggunakan mahasiswa sebagai sampel dan berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Judgment* Pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *gender* secara parsial berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor dalam BPKP Sumatera Selatan?
2. Apakah tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor dalam BPKP Sumatera Selatan?
3. Apakah kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor dalam BPKP Sumatera Selatan?
4. Apakah pengalaman auditor secara parsial berpengaruh oleh auditor dalam BPKP Sumatera Selatan?
5. Apakah *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor BPKP Sumatera Selatan?

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memberikan pembahasan serta analisis yang terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan pada pengaruh Gender, Tekanan ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment pada BPKP Sumatera Selatan meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Daerah Sumatera Selatan.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor internal pemerintah yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Pengaruh Gender secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* pada BPKP di Sumatera Selatan.
2. Pengaruh tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* pada BPKP di Sumatera Selatan.
3. Pengaruh kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* pada BPKP di Sumatera Selatan.
4. Pengaruh Pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* pada BPKP di Sumatera Selatan.
5. Pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit judgment pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan.

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis, lembaga, dan pemerintah daerah, baik secara teoritis maupun Praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgment*.

2. Bagian Lembaga

Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman terhadap auditor berkaitan kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgment*.

3. Bagi Pemerintah Daerah.

Memberikan kontribusi untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam Pengambilan audit *judgment*.